

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Waktu tunggu mengalami penurunan, untuk resep racikan rata-rata dari 54.5 menit pada tahun 2023 menjadi 27.85 menit pada tahun 2024, dan untuk resep non racikan rata-rata dari 52.4 menit menjadi 27.25 menit
2. Sejak April 2024, waktu tunggu resep konsisten di bawah 30 menit, sehingga telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Rata-rata waktu tunggu tahunan untuk resep racikan dan nonracikan pada tahun 2024 tercatat sekitar 27 menit per resep.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Instalasi Farmasi RS Puri Asih Karawang:

1. Peningkatan Pengelolaan Resep Racikan: Meskipun terjadi penurunan signifikan dalam waktu tunggu untuk resep racikan, disarankan agar RS Puri Asih terus memperhatikan pengelolaan resep racikan untuk menjaga efisiensi dan mencegah terjadinya ketidakseimbangan dalam beban kerja yang dapat memperlambat proses pelayanan.
2. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Agar perbaikan yang telah dicapai tetap berkelanjutan, RS Puri Asih disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap waktu tunggu resep. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelayanan tetap memenuhi standar dan dapat ditingkatkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan jumlah pasien.
3. Arah Penelitian Selanjutnya: Penelitian mendatang dapat fokus pada identifikasi faktor-faktor yang masih memengaruhi waktu tunggu, seperti beban kerja SDM atau kompleksitas peracikan. Selain itu, disarankan untuk mengkaji persepsi dan kepuasan pasien secara langsung terkait waktu tunggu yang telah dicapai.

5.3 Penutup

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efisiensi waktu tunggu pelayanan resep di Instalasi Farmasi RS Puri Asih Karawang antara tahun 2023 dan 2024, baik untuk resep racikan maupun non-racikan. Penurunan waktu tunggu yang konsisten di bawah standar yang ditetapkan memberikan dampak positif terhadap kepuasan pasien dan kualitas pelayanan farmasi di rumah sakit ini.

Meskipun demikian, pengelolaan resep racikan perlu terus diperhatikan untuk menjaga keseimbangan beban kerja, serta untuk memastikan bahwa pelayanan tetap optimal meskipun terdapat fluktuasi dalam jumlah resep yang dilayani.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pelayanan farmasi di RS Puri Asih Karawang, dan menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam rangka memenuhi standar pelayanan yang lebih baik di masa depan.